

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Penelitian pengembangan model IPS kreatif berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter tangguh, dengan menggunakan desain *Research and Development (R & D)* dari Borg & Gall. Penelitian ini dengan menghasilkan pendekatan SEKOCI (sederhana, konkrit, cinta dan interaktif) dengan model IPS Kreatif, melalui 6 tahapan sintak, yaitu: stimulasi, eksplorasi, pengalaman langsung (*experience*), refleksi dan Memotifasi. Tahapan sintak diperkuat dengan system sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung serta dampak intruksional dan pengiring. Hasil penelitian ini memaparkan analisis temuan, yang tertuang dalam simpulan, implikasi dan rekomendasi.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait model pembelajaran IPS Kreatif berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter tangguh dapat disimpulkan sebagai berikut:

Studi pendahuluan saat observasi menunjukkan belum adanya pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal dilaksanakan oleh Guru-guru di kabupaten Purwakarta. Pembelajaran hanya berbasis pada buku teks yang diberikan oleh guru, belum berbasis kontekstual masyarakat Purwakarta. Melalui wawancara, bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal belum terintegrasi pada sebuah kurikulum, tetapi mereka melaksanakan sebatas dalam pelaksanaan kegiatan rebo nyunda dengan istilah *maneuh disunda*. Peserta didik perempuan mengenakan pakaian kebaya dan laki-laki mengenakan baju pangsi, dengan sedikit mengenalkan makanan khas tradisional sunda dengan rebusan atau kukusan singkong, hui dan kacang tanah yang disajikan dalam nampan. Dalam rancangan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas dalam muatan pembelajaran IPS yang kompetensi dasar (KD) mengandung unsur-unsur budaya, tidak mengandung muatan kearifan lokal daerah sendiri. Model bahan ajar yang digunakan oleh guru-guru belum nampak menggunakan yang berkaitan dengan kearifan lokal setempat, dan masih tekstual, begitupun bentuk evaluasi dalam pembelajaran IPS yang kompetensi dasarnya

berkaitan dengan budaya, belum menunjukkan dimensi-dimensi kearifan lokal masyarakat dimana proses Pendidikan berlangsung.

Model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter tangguh, melalui desain *Research and Development (R & D)* dari Borg & Gall, yang disederhanakan dengan pendapat Sugiyono (2018), bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk, yang menggunakan 3 langkah, yaitu: *pertama*, tahap studi pendahuluan, yang meliputi kajian pustaka, survey lapangan, dan penyusunan desain model awal; *kedua*, tahap pengembangan model, yang meliputi validasi model serta uji coba terbatas dengan kuasi *experiment type with in class*; *ketiga*, tahap pengujian melalui uji efektifitas kuasi eksperimen., menghasilkan pendekatan SEKOCI (sederhana, konkrit, cinta dan Interaktive), dengan memiliki enam sintak, yaitu, stimulasi, eksplorasi, experience, bimbingan, refleksi dan memotivasi. Enam sintak dalam model pembelajaran IPS Kreatif berbasis kearifan lokal melalui sebuah permainan tradisional sehingga membentuk karakter tangguh. Hal ini tampak pada uji terbatas yang dilaksanakan pada dua sekolah yang dilaksanakan untuk penyempurnaan sebuah model pembelajaran IPS Kreatif berbasis kearifan lokal. Melalui enam tahapan yang diberikan oleh guru, karakter tangguh ini akan terbentuk pada diri peserta didik. Selanjutnya dilakukan uji luas pada enam sekolah di Kab. Purwakarta yang dilakukan pada dua gugus.

Pengembangan model IPS kreatif berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter tangguh dalam pengintegrasian berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kemampuan guru. *Pertama*, model ini berdasarkan filsafat progresivisme dan humanisme. Aliran konstruktivisme Memberikan keluasaan pada peserta didik untuk mengkonstruksi sebuah pengetahuan dan guru sebagai fasilitator. Sedangkan filsafat progresifisme ialah aliran filsafat pendidikan yang menuntut perubahan peserta didik untuk menghadapi masalah dan menjadi individu yang tangguh serta dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial masyarakat. Pandangan filsafat humanis dalam model pembelajaran IPS kreatif, menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dengan bertujuan agar peserta didik sebagai manusia dapat mengembangkan karakter melalui

internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dan kreativitas dalam pembelajaran, dengan pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan bermakna. Sehingga, peserta didik mampu menyikapi secara bijak berbagai masalah dan dampak globalisasi dalam kehidupan. *Kedua*, pengembangan pembelajaran IPS Kreatif berbasis kearifan lokal di Kabupaten Purwakarta melalui permainan tradisional memperhatikan nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat, sehingga mudah diikuti oleh peserta didik dan mudah diterapkan guru. *Ketiga*, sintak model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter tangguh, sangat mudah dipraktekkan didalam kelas khususnya di tingkat sekolah dasar sejak dini, yang bersifat kontekstual dan bermakna bagi kehidupan peserta didik.

Efektifitas penerapan model pembelajaran IPS Kreatif berbasis kearifan lokal dapat mengembangkan karakter tangguh peserta didik di sekolah dasar. Hal ini terlihat perbedaan hasil pretes(sebelum perlakuan) dan postes (setelah perlakuan) dari keenam sekolah dasar saat uji luas pada dua gugus di Kabupaten Purwakarta yang menunjukkan hasil yg signifikan.

5.2 Implikasi

Model Pembelajaran IPS Kreatif berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter tangguh melalui pendekatan SEKOCI sebagai salah satu model yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Model ini, memiliki enam tahapan, yaitu stimulasi, eksplorasi, experience, membimbing, refleksi, dan memotivasi. Secara menyeluruh, penelitian ini memiliki manfaat dan dampak positif, diantaranya:

1. Bagi pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) yang terus memproklamirkan tentang pendidikan karakter sampai hari ini. Penelitian terkait model pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal, dengan pendekatan SEKOCI melalui permainan tradisional sebagai metode dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter tangguh, ikut membantu dalam penguatan pendidikan karakter yang berwawasan kearifan lokal.
2. Pengguna dalam hal ini pendidik akan memperoleh wawasan terkait model pembelajaran IPS Kreatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan

karakter tangguh yang diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas dalam muatan pelajaran IPS.

3. Implikasi dalam penelitian dapat memberikan masukan untuk dinas kabupaten Purwakarta, bahwa dalam mengembangkan kearifan lokal tidak hanya dalam kegiatan rebo nyunda, tetapi menerapkan dalam sebuah pembelajaran khususnya di kelas empat sebagai awal peserta didik mempelajari IPS di Sekolah Dasar dalam kurikulum Nasional. Selain itu, pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan solusi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membangun budaya lokal, mencintai akan budayanya sendiri. Model pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal melalui permainan tradisional merupakan contoh pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter tangguh (disiplin, berani, kerjakeras dan pantang menyerah).

Berdasarkan hasil Penelitian Model Pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal, melalui desain *Research and Development (R & D)* melalui pendekatan *SEKOCI* melalui enam tahapan, dapat dijadikan model pembelajaran IPS disekolah berbasis kearifan lokal sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh manusia yang berbudaya dan tangguh.

5.3 Rekomendasi

Model Pembelajaran IPS Kreatif Berbasis Kearifan Lokal melalui pendekatan *SEKOCI* (sederhana, konkri, cinta dan interaktif), dengan enam tahapan untuk kelas empat Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka ada beberapa rekomendasi, diantaranya:

Pertama, untuk guru hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran IPS Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dengan pendekatan *SEKOCI* yang dilakukan di SD Kabupaten Purwakarta, bahwa proses pendidikan sudah selayaknya dikondisikan dengan sosial budaya masyarakat setempat untuk muatan pelajaran IPS yang diajarkan secara terintegrasi terhadap peserta didik yang dilanjutkan dengan menanamkan, motifasi, membiasakan, menguatkan dan membuadayakan, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter tangguh yang

mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa. Pembelajaran mengenai nilai kearifan lokal setempat dijadikan sebagian dari materi pembelajaran IPS dalam membentuk karakter tangguh peserta didik khususnya di Sekolah Dasar dan mampu mengembangkan pengetahuan, yang melibatkan guru sebagai mediator dan fasilitator, pembimbing dalam pembelajaran.

Kedua, bagi siswa, model pembelajaran IPS Kreatif berbasis Kearifan Lokal dalam pembentukan karakter tangguh menuntut perubahan pola belajar pada peserta didik, dari belajar pasif ke aktif. Demikian juga dalam setiap sintak pembelajaran berbasis kearifan lokal, menuntut penuh pada peserta didik untuk mencari, memformulasikan, mempraktekan serta menyimpulkan dan latihan lanjutan secara terus menerus. Melalui fasilitator dari guru peserta didik mampu mengembangkan kemampuan pemahaman tentang kearifan lokal serta mempraktekannya sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Ketiga, bagi program Studi PGSD dan pembelajaran IPS SD dikampus, pembelajaran nilai-nilai kerifan lokal dapat dikembangkan kedalam pembelajaran dikelas. Pembelajaran IPS, dapat mengkaji yang berkaitan dengan budaya khususnya nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di sekelilingnya, sebagai bahan acuan untuk mengajar dilapangan. Hal ini bisa dilakukan secara aktif antara mahasiswa dan guru kelas dalam mengkaji budaya masyarakat saat dilakukan kegiatan magang di sekolah.

Keempat, bagi tim Kelompok Kerja Guru (KKG), Model pengembangan pembelajaran IPS Kreatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Tangguh, melalui SEKOCI dengan enam tahapan, dalam pelestarian budayanya perlu ditingkatkan sebagai pembelajaran kontekstual dalam muatan pembelajaran IPS yang terintegrasi. Melalui integrasi kearifan lokal ini peserta didik akan memiliki pemahaman tentang kerifan lokalnya sendiri, sehingga menimbulkan kecintaan terhadap budayanya dan meningkatnya nilai nasionalisme peserta didik terhadap budaya lokalnya akan dapat tumbuh, bahkan meningkat. Selain itu materi yang berkaitan dengan budaya di sekolah, sudah seharusnya diberikan materi yang bertkaitan dengan kearifan lokal. Sehingga kearifan lokal khususnya masyarakat Purwakarta diketahui oleh seluruh peserta didik sampai generasi berikutnya. Dan tidak hanya menjadi ikon wisata budaya lebih dari itu sebagai ikon wisata

Pendidikan untuk peserta didik yang ingin mengetahui berbagai seni tradisional, sejarah, upacara adat dan lain-lain.

Kelima, untuk pengambil kebijakan dalam hal ini kementerian Pendidikan dan kebudayaan khususnya untuk Kabupaten Purwakarta, Model Pembelajaran IPS Kreatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Karakter Tangguh, yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Purwakarta sangat familiar dengan peserta didik. Berkaitan dengan itu, dapat dijadikan sebuah alternatif model pembelajaran yang dapat membudayakan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, hal ini tidak hanya ada dalam sebuah program tujuh poin saja. Proses ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku administrator dan manajer yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam pengelolaan sekolah, melalui rekomendasi dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, untuk disosialisasikan terhadap guru-guru kelas baik melalui KKG atau lainnya. Selain itu Pemerintahan Kabupaten Purwakarta, memberikan fasilitas-fasilitas kearifan-kearifan lokal dalam hal ini *kaulinan barudak* pada ruang publik, Agar anak-anak tidak hanya menggunakan di saat berada di sekolah, saja.

Keenam, untuk masyarakat umum dan orang tua, nilai-nilai kearifan lokal yang tersirat pada permainan tradisional dalam mewujudkan peserta didik yang berbudaya serta memiliki karakter tangguh. Masyarakat umum dan orang tua serta tokoh masyarakat dapat menjadi pendukung utama dalam mewujudkannya. Hal ini, penting bagi guru untuk bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Belajar dari pandemi, guru, orang tua dan masyarakat harus bersinergi gotong royong secara utuh dalam mengembangkan peserta didik yang berkarakter, khususnya karakter tangguh. Setiap sub tema selalu ada bagian karakter yang harus dikembangkan, pihak sekolah memberikan informasi tentang nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Karakter disiplin, mandiri, pantang menyerah, kerja keras, kerjasama dan berani pada peserta didik harus ditumbuhkan. Hal ini ada peran orang tua di dalamnya, dengan demikian kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik harus terus-menerus dijalin, dipererat, dan

ditingkatkan intensitas dan kualitasnya, sehingga dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang tangguh.

Ketujuh, Peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS kreatif berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter tangguh, yang menghasilkan produk SEKOCI (sederhana, konkrit, cinta dan interaktif). Berkaitan dengan itu, maka peneliti selanjutnya jika akan meneliti terkait kearifan lokal dalam pembelajaran IPS, dalam hal ini permainan tradisional yang dihubungkan dengan kurikulum merdeka belajar, bisa dilakukan dengan model PjBL (Projek Based Learning). Membuat sebuah projek media/ alat permainan, dengan catatan yang diberikan pada kelas enam.